

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Domba

Domba merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang memiliki potensi besar dalam memenuhi kebutuhan protein hewani bagi manusia, dan sudah sangat umum dibudidayakan di masyarakat. Indonesia memiliki bermacam macam jenis Domba Lokal dengan masing masing karakteristik khas yang tidak dimiliki oleh daerah lain, diantaranya adalah Domba Ekor Gemuk, Domba Ekor Tipis, Domba Priangan, Domba Batur dan jenis lainnya(zulahmi dkk,2016).

Salah satu jenis domba yang banyak dipelihara di Indonesia adalah domba ekor tipis. Domba ekor tipis merupakan domba asli Indonesia yang dikenal sebagai domba lokal atau domba kampung. Domba ekor tipis termasuk ternak yang telah lama dipelihara oleh peternak karena domba ini memiliki toleransi tinggi terhadap bermacam-macam hijauan pakan ternak serta daya adaptasi yang baik terhadap berbagai keadaan lingkungan sehingga memungkinkan dapat hidup dan berkembangbiak sepanjang tahun(M. Najmuddin, Moch. Nasich,2019).

Kurangnya perhatian terhadap pakan ternak mengakibatkan produktivitasnya tidak baik. Oleh sebab itu ternak ruminansia seharusnya dipelihara secara intensif agar pemberian pakannya lebih teratur dan dapat meningkatkan produktivitasnya. Kurangnya lahan budidaya rumput merupakan salah satu faktor penyebab ketersediaan pakan ternak ruminansia(Sofyan Hamdan dkk,2018).

## **2.2 Rumput**

Pakan merupakan salah satu faktor penting penunjang keberhasilan dunia peternakan di samping bibit dan manajemen pemeliharanya. Dalam salah satu literatur, Hartanto (2018), menyebutkan bahwa kebutuhan pakan menjadi aspek penting dalam mengembangkan usaha peternakan bahkan 70 persen total biaya produksi dikeluarkan untuk biaya pakan. Kualitas dan kuantitas menjadi faktor utama dalam pemberian pakan guna menunjang pertumbuhan bobot badan yang maksimal atau produksi susu yang tinggi dalam usaha ternak perah. Sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Direktorat Peternakan dan Kesehatan Hewan, BBPTUHPT Baturraden juga ikut mengembangkan penyediaan pakan yang kontinyu, berkualitas dan murah, terutama yang berupa hijauan.

Rumput adalah tumbuhan monokotil yang memiliki daun berbentuk sempit meruncing yang tumbuh dari dasar batang. Rumput sering kali ditanam sebagai tanaman hias, tanaman obat, dan pakan ternak. Namun disisi lain, rumput yang tumbuh di lahan pertanian bersifat mengganggu pertumbuhan tanaman utama sehingga sering disebut sebagai tanaman pengganggu (gulma). Beberapa contoh rumput yang biasa ditanam di Indonesia antara lain rumput lapang, rumput gajah, rumput kolonjono, rumput setaria, rumput odot, dan lain-lain. Hijauan sangat diperlukan untuk hewan ternak ruminansia karena memiliki serat kasar tinggi yang dibutuhkan untuk merangsang rumen serta menentukan kadar lemak susu.

## **2.3 Jenis-Jenis Rumput**

Berikut jenis rumput untuk pakan ternak ruminansia seperti domba, sebagai berikut:

### **1. Rumput Lapang**

Padang rumput merupakan sumber hijauan makanan ternak bagi hewan peliharaan ataupun hewan liar ruminansia. Rumput lapangan merupakan hijauan yang sudah umum digunakan oleh para peternak sebagai pakan utama ternak ruminansia untuk memenuhi kebutuhan serat kasar. Rumput ini mudah diperoleh,

murah, dan mudah dikelola karena tumbuh liar tanpa dibudidayakan, karena itu rumput lapangan mempunyai kualitas yang rendah untuk pakan ternak (Desi Ratnasari dkk,2019).

Pakan utama pada peternakan rakyat adalah rumput lapangan yang merupakan andalan untuk memenuhi kebutuhan hijauan. Rumput lapangan merupakan pengertian untuk rumput yang tumbuh secara liar. Rumput ini biasanya didapatkan di galangan sawah ataupun di kebun pertanian. Rumput lapangan akan tumbuh dengan subur pada musim hujan. Pada musim hujan ternak biasanya akan sepenuhnya tergantung pada rerumputan alam ini. Rumput lapangan walaupun merupakan rumput liar namun tetap dapat ditingkatkan produksinya dengan pemupukan (Oktera Seventri dkk,2018).



**Gambar 2.1 Rumput Lapang**  
(<https://www.facebook.com>)

## **2. Rumput Gajah**

Rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) merupakan jenis hijauan yang banyak dibudidayakan oleh peternak hingga saat ini. Rumput ini mempunyai produksi yang tinggi, disukai oleh ternak ruminansia dan dapat tumbuh pada berbagai jenis lahan. Tumbuh membentuk rumpun, mudah beradaptasi dengan lingkungan lembab maupun lingkungan yang kering serta tidak dapat tumbuh baik dalam kondisi lahan yang tergenang air. Namun demikian produksi rumput ini akan menjadi baik apabila

ditanam pada lahan yang mengandung nutrisi/unsur hara yang cukup tersedia secara terus menerus (maria,2014).

Rumput gajah (*Pennisetum purpureum*) ditinjau dari sudut zat gizinya sebagai bahan pakan ternak mengandung protein kasar yaitu 9,66%, namun rumput gajah mengandung serat kasar yang tinggi yaitu 33,86%. Produksi rumput gajah yang berlebih, dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi kesenjangan produksi hijauan pakan pada musim hujan dan musim kemarau, disamping itu dapat memanfaatkan kelebihan produksi pada saat pertumbuhan yang terbaik. Rumput gajah tersebut dapat diawetkan dalam bentuk silase, karena merupakan bahan pakan hijauan yang baik untuk dibuat silas (Muhammad Nasrullah dkk,2021).



**Gambar 2.2 Rumput Gajah**  
(<https://www.istockphoto.com>)

### 3. Rumput Kolonjono

Rumput sebagai pakan utama ternak ruminansia menjadi perhatian dalam suatu usaha ternak ruminansia. Salah satu jenis rumput yang digunakan untuk pemenuhan nutrisi ternak ruminansia adalah rumput kolonjono (*Brachiaria mutica*). Kolonjono termasuk jenis rumput unggul yang mudah tumbuh di daerah tropis. Keunggulan rumput kolonjono yaitu tahan terhadap genangan air dan naungan yang rimbun. Selain itu, produksi rumput kolonjono dapat mencapai 100-125 ton rumput segar/hektar/tahun. Komposisi kimia rumput kolonjono secara umum terdiri atas; abu 13,3%; SK 29,5%; PK 43,8%; dan TDN 55,3% Potensi tersebut membuat rumput kolonjono cocok dikembangkan sebagai hijauan makanan ternak(Purwaningsih, 2015).



**Gambar 2.3 Rumput Kolonjono**  
(<https://www.sapibagus.com>)

#### 4. Rumput Setaria

Rumput Setaria dapat tumbuh baik di dataran rendah maupun dataran tinggi dengan curah hujan di atas 1000 mm pertahun. Rumput setaria merupakan rumput yang mempunyai daya adaptasi yang tinggi terhadap jenis tanah dan iklim, sedikit tahan genangan dan injakan, tahan lindungan dan kekeringan, tumbuh dengan baik pada tanah yang subur(Suningsih dkk,2019).

Rumput Setaria (*Setaria sphacelata*) merupakan salah satu spesies hijauan makanan ternak yang sudah banyak dikembangkan di Indonesia. Produktivitas hijauan pakan yang baik perlu memperhatikan kualitas, kuantitas dan kontinuitas ketersediaannya sepanjang tahun, yang sudah tentu berkorelasi dengan produktivitas ternak(R.S. Maur dkk,2021).



**Gambar 2.4 Rumput Satria**  
(<https://bptupdgmengatas.ditjenpkh>)



## 5. Rumput Odot

Rumput odot sebagai usaha pemenuhan kebutuhan pakan ternak tidak mengalami kesulitan pada musim kemarau ataupun mengurangi waktu untuk menyediakan pakan ternak pada musim kemarau. Untuk meningkatkan produksi rumput odot yang maksimal maka perlu diberikan pupuk, salah satunya adalah dengan pemberian pupuk organik. Pupuk organik merupakan pupuk dengan bahan dasar yang diambil dari alam dengan jumlah dan jenis unsur hara yang terkandung secara alami (Kaca dkk, 2019).

Rumput gajah jenis ini berbeda dari rumput gajah yang biasa dibudidayakan oleh petani atau peternak saat ini. Rumput gajah biasa tingginya sekitar 4,5 meter, sedangkan rumput odot bisa mencapai 1 meter dengan rumpun yang sangat rapat mirip pandan. Pada kondisi ini, tentunya rumput odot jauh lebih efisien dalam penggunaan lahan. Untuk lahan 1 meter persegi rumput gajah biasa hanya menghasilkan sekitar 29,5 kg/ha/tahun, maka rumput odot bisa mencapai sekitar 36 kg/tahun. Hampir semua bagian rumput odot bisa dimakan oleh sapi, sedangkan rumput gajah biasa hanya sekitar 60-70% saja (Purwawangsa dan Putera, 2014)



**Gambar 2.5 Rumput Odot**  
(<https://peternakan.kaltimprov.go.id>)

## 2.4 Konsumsi Pakan Hijauan

Hijauan merupakan bahan pakan dalam bentuk dedaunan yang kadang masih terdapat ranting dan bunga, berasal dari tanaman rumput, kacang-kacangan atau tanaman lain. Rumput sebagai sumber makanan yang baik untuk domba karena mengandung serat dan nutrisi penting bagi kesehatan domba. Domba mengonsumsi rumput sebagai pakan utama. Peternak perlu memberikan rumput yang segar dan bersih untuk menjaga kesehatan domba. Sebagai gambaran umum, konsumsi pakan domba menggunakan rumput, beberapa faktor yang penting dipertimbangkan adalah sebagai berikut:

Kebutuhan nutrisi domba dan bagaimana rumput memenuhi kebutuhan tersebut.

Pengaruh kualitas rumput terhadap kesehatan dan produktivitas domba.

Cara pengolahan rumput yang optimal untuk meningkatkan ketersediaan nutrisi.

1. Faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas rumput.
2. Strategi manajemen pakan yang efektif untuk memastikan domba mendapatkan nutrisi yang cukup.

Kemudian melibatkan aspek-aspek seperti analisis komposisi nutrisi rumput, metode pengelolaan lahan untuk pemeliharaan rumput, serta evaluasi dampak konsumsi rumput terhadap performa pertumbuhan dan reproduksi domba. Pakan yang diberikan domba dari hijauan, pakan penguat, dan garam atau Feed supplement. Takaran rumput yang diberikan kepada domba dapat bervariasi tergantung pada berbagai faktor, termasuk usia, berat badan, tingkat aktivitas, kondisi kesehatan, dan jenis rumput yang tersedia. Secara umum, domba dewasa biasanya membutuhkan sekitar 2-4% dari berat badan domba dalam bentuk rumput kering setiap hari (Muljono et al., 2022).

Konsumsi bahan kering ransum yang dihasilkan berbeda nyata ( $P < 0,05$ ) diantara perlakuan yang diujikan. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang nyata konsumsi bahan kering dengan adanya pemberian tanaman *Kaliandra* dan *Indigofera* sp. Jumlah konsumsi bahan kering akan menentukan banyaknya zat makanan yang masuk ke dalam tubuh ternak. Pada batasan minimal, makanan bagi ternak domba berguna untuk menjaga keseimbangan jaringan tubuh dan membuat energi sehingga mampu melaksanakan peran dalam proses metabolisme (Nurjannah et al., 2019).

Takaran Pemberian Pakan Domba pada pagi hari Sama seperti kambing, domba membutuhkan kuantitas pakan hijauan sekitar 10-20% dari total berat tubuhnya. Perhitungan pakan ini adalah angka kebutuhan per hari. Selain itu sebelum hijauan masuk bisa di berikan pakan tambahan yakni konsentrat sebanyak 1-2% dari bobot domba. Kemudian pada Siang hari Pada siang hari, peternak bisa mengombinasikan pakan utama dengan pakan alternatif. Takaran pemberian pakan alternatif bisa dihitung 2% dari kebutuhan pakan harian. Dan pada Sore hari Berikan kembali pakan utama yakni hijauan sesuai dengan kebutuhannya yakni 10-20% dari bobot badan domba (Munier, 2023).

Pakan yang diberikan domba dari hijuan, pakan penguat, dan garam atau feed supplement. Jumlah pakan hijuan yang diberikan pada domba dewasa rata-rata 10% dari berat badan atau 4,5-5kg/ekor/hari yang disajikan sedikit demi sedikit 2-3 kali sehari.